



**PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENYUSUN TEKS EKSPLANASI
MENGUNAKAN METODE PETA KONSEP
BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII H
SMP NEGERI 21 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
oleh

Nama : Desy Cahya Ningrum

NIM : 2101410008

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 8 Agustus 2016

Pembimbing,



Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.

NIP 196203181989032003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang

Hari : Selasa

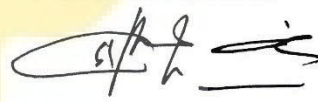
Tanggal : 11 Oktober 2016

Panitia Ujian Skripsi

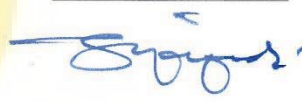
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803198901101
Ketua



U'm Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 19820212200604002
Sekretaris



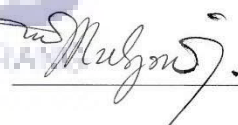
Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405222008121005
Penguji I



Santi Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
NIP 198307212008122001
Penguji II



Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 196203181989032003
Penguji III



Mengetahui
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803198901101

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 September 2016



Desy Cahya Ningrum

NIM 2101410008

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(Q.S Ar-Ra’d:11)

“Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun.”
(Q.S Ibrahim:24)

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain.” (Nabi Muhammad Saw.)

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian.”
(Pramoedya Ananta Toer)

Persembahan:

1. Orang tua tercinta, Ibu Nunung Suhardinah dan Bapak Sukirman yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa;
2. Kakak tersayang, Adhe Putra Sukirman dan Bram Hardi Saputra;
3. Almamater.

SARI

Ningrum, Desy Cahya. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Peserta Didik Kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.

Kata kunci: menyusun teks eksplanasi, metode peta konsep, media kartu bergambar.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Kurikulum 2013 berbasis pada teks. Salah satu teks yang diajarkan yaitu teks eksplanasi. Guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 21 Semarang menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang baru diajarkan dalam kurikulum sekolah, sehingga cara membelajarkannya pun masih sederhana seperti dengan metode ceramah. Media pembelajaran yang digunakan juga masih kurang menarik seperti koran, majalah, atau gambar yang ada di dalam buku teks. Selain itu, nilai hasil pembelajaran menyusun teks eksplanasi masih tergolong rendah atau berada di bawah ketuntasan minimal yaitu di bawah 2,67 atau setara dengan 66,75. Semangat peserta didik untuk menulis belum terimbangi dengan adanya media yang memadai, khususnya media menyusun teks eksplanasi. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya metode dan media yang menarik peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Penelitian ini akan menggunakan metode peta konsep dan media kartu bergambar dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi; (2) bagaimana peningkatan pengetahuan menyusun teks eksplanasi; (3) bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi; (4) bagaimana perubahan sikap pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan batas ketuntasan minimal sebesar 2,67 atau setara dengan 66,75 termasuk dalam predikat B-. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu keterampilan menyusun teks eksplanasi serta metode peta konsep dan media kartu bergambar. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes pengetahuan memahami teks eksplanasi dan tes keterampilan menyusun teks eksplanasi. Teknik nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, serta dokumentasi foto. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu

bergambar dari siklus I ke siklus II semakin kondusif, aktif, dan intensif. Dari siklus I ke siklus II peserta didik makin banyak yang memperhatikan, aktif bertanya, dan sungguh-sungguh mengerjakan tugas; (2) pengetahuan menyusun teks eksplanasi peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil tes pengetahuan dari siklus I ke siklus II sebesar atau 11,90%. Pada siklus I rata-rata nilai tes pengetahuan yaitu 70,13 dengan predikat B- dan pada siklus II meningkat menjadi 78,47 dengan predikat B; (3) terjadi peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dari prasiklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai pada prasiklus yaitu 64,13 dan pada siklus I meningkat menjadi 69,83. Peningkatan yang terjadi dari prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 8,88%. Selanjutnya perolehan rata-rata pada siklus II yaitu 79,27. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,52%, dan peningkatan dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 23,61%; (4) sikap peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dari siklus I ke siklus II peserta didik memperlihatkan sikap religius, jujur dan kreatif semakin baik.

Perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang. Saran untuk guru bahasa dan sastra Indonesia yaitu agar dapat menggunakan metode peta konsep dan media kartu bergambar dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang telah terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Saran kepada peneliti lain yaitu melakukan penelitian lebih lanjut dari penelitian ini dengan menggunakan metode dan media yang lebih kreatif dan inovatif sehingga diperoleh berbagai alternatif metode dan media untuk pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Solawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan berucap syukur, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Peserta Didik Kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang”.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Dr. Mimi Mulyani, M.Hum. yang telah membimbing dengan baik dan sabar. Atas bimbingan dosen pembimbing akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:


1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Unnes yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi;

5. Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
6. Ibu FM. Sri Mulyantini, S.Pd. yang telah memberikan arahan dan masukan saat penelitian;
7. Semua peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Negeri Semarang atas kesediaan untuk berperan serta dalam penelitian;
8. Keluarga besar Kos Ihwah Rasul yang senantiasa memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi;
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membaca dan menelaahnya.

Semarang, Agustus 2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


Desy Cahya Ningrum
NIM 2101410008

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
SARI.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR DIAGRAM.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis.....	14
2.2.1 Pengertian Teks	14
2.2.2 Keterampilan Menyusun Teks.....	16
2.2.2.1 Pengertian Menulis	17
2.2.2.2 Langkah-Langkah Menulis	19

2.2.3 Hakikat Teks Eksplanasi	22
2.2.3.1 Pengertian Teks Eksplanasi	22
2.2.3.2 Struktur Teks Eksplanasi	24
2.2.3.3 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi.....	26
2.2.3.4 Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi	28
2.2.4 Metode Peta Konsep.....	30
2.2.5 Media Pembelajaran	33
2.2.5.1 Pengertian Media Pembelajaran	33
2.2.5.2 Peranan dan Manfaat Media Pembelajaran	35
2.2.5.3 Media Kartu Bergambar.....	37
2.2.6 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran.....	41
2.2.7 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Kartu Bergambar.....	43
2.3 Kerangka Berpikir.....	45
2.4 Hipotesis Tindakan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	48
3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I.....	49
3.1.1.1 Perencanaan Siklus I.....	49
3.1.1.2 Tindakan Siklus I	50
3.1.1.3 Observasi Siklus I	51
3.1.1.4 Refleksi Siklus I.....	52
3.1.2 Prosedur Pelaksanaan Siklus II	52
3.1.2.1 Perencanaan Siklus II.....	53
3.1.2.2 Tindakan Siklus II	53
3.1.2.3 Observasi Siklus II.....	54
3.1.2.4 Refleksi Siklus II	55
3.2 Subjek Penelitian.....	55
3.3 Variabel Penelitian.....	56
3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi	56
3.3.2 Variabel Metode Peta Konsep dan Media Kartu Bergambar	56

3.4	Indikator Kerja	57
3.4.1	Indikator Kuantitatif	57
3.4.2	Indikator Kualitatif.....	58
3.5	Instrumen Penelitian.....	58
3.5.1	Instrumen Tes	59
3.5.1.1	Instrumen Tes Pengetahuan.....	59
3.5.1.2	Instrumen Tes Keterampilan.....	62
3.5.2	Instrumen Nontes	64
3.5.2.1	Pedoman Observasi.....	65
3.5.2.2	Pedoman Wawancara	69
3.5.2.3	Lembar Jurnal	70
3.5.2.4	Dokumentasi Foto.....	71
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.6.1	Teknik Tes	73
3.6.2	Teknik Nontes	74
3.6.2.1	Observasi.....	74
3.6.2.2	Teknik Wawancara	74
3.6.2.3	Teknik Jurnal.....	75
3.6.2.4	Dokumentasi Foto.....	75
3.7	Teknik Analisis Data.....	75
3.7.1	Teknik Kuantitatif	76
3.7.2	Teknik Kualitatif.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Hasil Penelitian	78
4.1.1	Hasil Tes Prasiklus	78
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I.....	81
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Kartu Bergambar Siklus I	82
4.1.2.1.1	Kekondusifan Peserta Didik selama Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I	83
4.1.2.1.2	Keaktifan Peserta Didik selama Pembelajaran Menyusun Teks	

Eksplanasi Siklus I	85
4.1.2.1.3 Keintensifan dan Kesungguhan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I	86
4.1.2.1.4 Keaktifan Peserta Didik saat Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I	88
4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I	89
4.1.2.2.1 Hasil Tes Pengetahuan Siklus I	90
4.1.2.2.2 Hasil Tes Keterampilan Siklus I	96
4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus I	104
4.1.2.3.1 Hasil Observasi Siklus I	105
4.1.2.3.2 Hasil Jurnal dan Wawancara Siklus I	108
4.1.2.4 Refleksi Siklus I	110
4.1.2.4.1 Refleksi Proses Pembelajaran Siklus I	111
4.1.2.4.2 Refleksi Hasil Tes Pengetahuan dan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I.....	112
4.1.2.4.3 Refleksi Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus I.....	112
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	113
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Kartu Bergambar Siklus II.....	114
4.1.3.1.1 Kekondusifan Peserta Didik selama Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II	116
4.1.3.1.2 Keaktifan Peserta Didik selama Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II	117
4.1.3.1.3 Keintensifan dan Kesungguhan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II.....	118
4.1.3.1.4 Keaktifan Peserta Didik saat Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II	119
4.1.3.2 Hasil Tes Siklus II	120
4.1.3.2.1 Hasil Tes Pengetahuan Siklus II.....	120
4.1.3.2.2 Hasil Tes Keterampilan Siklus II	127
4.1.3.3 Hasil Nontes Siklus II.....	134
4.1.3.3.1 Hasil Observasi Siklus II	135
4.1.3.3.2 Hasil Jurnal dan Wawancara Siklus II	139

4.1.3.4 Refleksi Siklus II	140
4.1.3.4.1 Refleksi Proses Pembelajaran Siklus II	140
4.1.3.4.2 Refleksi Hasil Tes Pengetahuan dan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II	141
4.1.3.4.3 Refleksi Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus II	141
4.2 Pembahasan.....	142
4.2.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Kartu Bergambar	144
4.2.2 Peningkatan Pengetahuan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Kartu Bergambar	144
4.2.3 Peningkatan Keterampilan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Kartu Bergambar	146
4.2.4 Hasil Perubahan Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Kartu Bergambar	148
BAB V PENUTUP	
3.1 Simpulan	150
3.2 Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jenis Kata Penghubung.....	27
Tabel 2.3	Kriteria Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi	29
Tabel 3.1	Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik	57
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Sikap Peserta Didik	58
Tabel 3.3	Pedoman Penilaian Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi.....	60
Tabel 3.4	Rambu-Rambu Jawaban Penilaian Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi	60
Tabel 3.5	Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi	62
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi Tiap Aspek	63
Tabel 3.7	Instrumen Penilaian Proses	66
Tabel 3.8	Instrumen Penilaian Sikap Spiritual.....	67
Tabel 3.9	Instrumen Penilaian Sikap Jujur.....	68
Tabel 3.10	Instrumen Penilaian Sikap Kreatif	69
Tabel 3.11	Rubrik Penilaian Sikap.....	69
Tabel 4.1	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Prasiklus.....	68
Tabel 4.2	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi tiap Aspek pada Prasiklus.....	79
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I	81
Tabel 4.4	Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I.....	89
Tabel 4.5	Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi Tiap Aspek pada Siklus I.....	90
Tabel 4.6	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengetahui Makna Teks Eksplanasi Siklus I	92
Tabel 4.7	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengidentifikasi Unsur Teks Eksplanasi Siklus I	93
Tabel 4.8	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Memahami Isi Teks Eksplanasi Siklus I.....	94
Tabel 4.9	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Siklus I.....	95
Tabel 4.10	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I	96
Tabel 4.11	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi tiap Aspek	

	pada Siklus I.....	97
Tabel 4.12	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Isi Siklus I.....	99
Tabel 4.13	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Struktur Teks Siklus I.....	100
Tabel 4.14	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kosakata Siklus I.....	101
Tabel 4.15	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kalimat Siklus I.....	102
Tabel 4.16	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Mekanik Siklus I.....	103
Tabel 4.17	Hasil Penelitian Sikap Spiritual Siklus I.....	104
Tabel 4.18	Hasil Penelitian Sikap Jujur Siklus I.....	105
Tabel 4.19	Hasil Penelitian Sikap Kreatif Siklus I.....	106
Tabel 4.20	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II.....	113
Tabel 4.21	Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II.....	120
Tabel 4.22	Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi tiap Aspek pada Siklus II.....	121
Tabel 4.23	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengetahui Makna Teks Eksplanasi Siklus II.....	123
Tabel 4.24	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengidentifikasi Unsur Teks Eksplanasi Siklus II.....	124
Tabel 4.25	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Memahami Isi Teks Eksplanasi Siklus II.....	125
Tabel 4.26	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Siklus II.....	126
Tabel 4.27	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II.....	127
Tabel 4.28	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi tiap Aspek pada Siklus II.....	128
Tabel 4.29	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Isi Siklus II.....	129
Tabel 4.30	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Struktur Teks Siklus II.....	130

Tabel 4.31 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kosakata Siklus II	131
Tabel 4.32 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kalimat Siklus II	132
Tabel 4.33 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Mekanik Siklus II	133
Tabel 4.34 Hasil Penelitian Sikap Spiritual Siklus II.....	134
Tabel 4.35 Hasil Penelitian Sikap Jujur Siklus II.....	136
Tabel 4.36 Hasil Penelitian Sikap Kreatif Siklus II	137
Tabel 4.37 Peningkatan Persentase Proses Pembelajaran Siklus I ke Siklus II	142
Tabel 4.38 Peningkatan Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi dari Siklus I ke Siklus II.....	144
Tabel 4.39 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	145
Tabel 4.40 Peningkatan Perubahan Sikap Peserta Didik dari Siklus I ke Siklus II	147



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Teks Eksplanasi	25
Bagan 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagian dari Kartu Bergambar Banjir	40
Gambar 2.2	Bagian dari Kartu Bergambar Gempa Bumi	40
Gambar 2.3	Bagian dari Kartu Bergambar Tanah Longsor	40
Gambar 4.1	Kekondusifan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I	83
Gambar 4.2	Keaktifan Peserta Didik selama Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I	85
Gambar 4.3	Keintensifan dan Kesungguhan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I	86
Gambar 4.4	Keaktifan Peserta Didik saat Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran Siklus I	88
Gambar 4.5	Kekondusifan Peserta Didik selama Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II.....	115
Gambar 4.6	Keefektifan Peserta Didik selama Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II.....	116
Gambar 4.7	Keintensifan dan Kesungguhan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II.....	117
Gambar 4.8	Keaktifan Peserta Didik saat Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran Siklus II.....	118

DAFTAR DIAGRAM

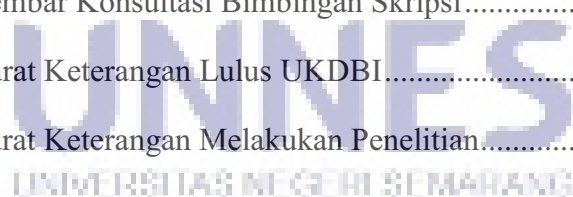
Diagram 4.1 Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan tiap Aspek Prasiklus	80
Diagram 4.2 Nilai Rata-Rata Tes Pengetahuan tiap Aspek Siklus I.....	91
Diagram 4.3 Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan tiap Aspek Siklus I.....	98
Diagram 4.4 Nilai Rata-Rata Tes Pengetahuan tiap Aspek Siklus II.....	122
Diagram 4.5 Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan tiap Aspek Siklus II	128



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	157
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	169
Lampiran 3	Media Pembelajaran Kartu Bergambar.....	181
Lampiran 4	Lembar Kerja Pengetahuan Siklus I.....	186
Lampiran 5	Lembar Kerja Keterampilan Siklus I.....	188
Lampiran 6	Lembar Kerja Pengetahuan Siklus II.....	189
Lampiran 7	Lembar Kerja Keterampilan Siklus II.....	190
Lampiran 8	Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	191
Lampiran 9	Pedoman Observasi Penilaian Sikap Spiritual Siklus I dan Siklus II.....	192
Lampiran 10	Pedoman Observasi Penilaian Sikap Jujur Siklus I dan Siklus II.....	194
Lampiran 11	Pedoman Observasi Penilaian Sikap Kreatif Siklus I dan Siklus II.....	196
Lampiran 12	Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II.....	198
Lampiran 13	Pedoman Jurnal Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	200
Lampiran 14	Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	202
Lampiran 15	Daftar Peserta Didik Kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang.....	204
Lampiran 16	Rekap Nilai Keterampilan Meyusun Teks Eksplanasi Prasiklus.....	205
Lampiran 17	Rekap Nilai Pengetahuan Meyusun Teks Eksplanasi Siklus I ...	206
Lampiran 18	Rekap Nilai Pengetahuan Meyusun Teks Eksplanasi Siklus II..	207
Lampiran 19	Rekap Nilai Keterampilan Meyusun Teks Eksplanasi Siklus I..	208
Lampiran 20	Rekap Nilai Keterampilan Meyusun Teks Eksplanasi Siklus II.	209
Lampiran 21	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I.....	210
Lampiran 22	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II.....	211
Lampiran 23	Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus I.....	212
Lampiran 24	Hasil Penilaian Sikap Jujur Siklus I.....	213

Lampiran 25 Hasil Penilaian Sikap Kreatif Siklus I	214
Lampiran 26 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus II.....	215
Lampiran 27 Hasil Penilaian Sikap Jujur Siklus II	216
Lampiran 28 Hasil Penilaian Sikap Kreatif Siklus II.....	217
Lampiran 29 Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I	218
Lampiran 30 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I....	219
Lampiran 31 Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II ...	224
Lampiran 32 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II...	227
Lampiran 33 Hasil Wawancara Siklus I.....	230
Lampiran 34 Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	235
Lampiran 35 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I	237
Lampiran 36 Hasil Wawancara Siklus II	240
Lampiran 37 Hasil Jurnal Guru Siklus II	245
Lampiran 38 Hasil Jurnal Peserta didik Siklus II.....	247
Lampiran 39 Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing	250
Lampiran 40 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	251
Lampiran 41 Surat Keterangan Lulus UKDBI.....	254
Lampiran 42 Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	255



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Hal itu menandakan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi semakin penting. Bahasa Indonesia mampu menjadi sarana untuk menyerap, mengembangkan, dan mengomunikasikan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berbasis teks. Melalui teks inilah peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kerangka berpikirnya.

Beberapa teks yang diajarkan di sekolah menengah tingkat pertama khususnya kelas VII yaitu teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Hal tersebut disebutkan pada salah satu kompetensi dasar yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu kompetensi dasar 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulis.

Kegiatan menyusun teks memerlukan informasi atau data-data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun. Menyusun teks merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang membutuhkan aktivitas yang teratur, terkontrol, empirik, dan kritis. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan data, analisis, dan penyajian hasil. Menyusun teks merupakan kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data hingga menyajikannya dalam bentuk teks. Pada penelitian ini, menyusun teks eksplanasi secara tertulis dapat dituangkan dalam pembelajaran menulis.

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan atau pikiran kepada orang lain melalui media tulis. Keterampilan menulis memiliki banyak manfaat baik bagi penulis ataupun pembaca (orang lain). Penulis dapat mengekspresikan segala hal yang dipikirkan, dan pembaca mendapat informasi, gagasan, ataupun manfaat dari tulisan tersebut.

Keterampilan menulis tidak sekadar aktivitas fisik, tetapi juga ekspresi diri yang membutuhkan latihan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, keterampilan menulis dijadikan satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Manfaat keterampilan menulis bagi peserta didik yaitu dapat mengembangkan kepribadian dan kreativitas. Peserta didik mampu menuangkan gagasan atau ilmu yang telah diperolehnya ke dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini, peserta didik dapat menuangkan gagasan ke dalam teks eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi fakta yang menjelaskan proses dan sebab sebuah kejadian/peristiwa baik alam ataupun sosial. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi penting diajarkan kepada peserta didik. Selain mendapat manfaat

dari kegiatan menulis, peserta didik juga akan mendapat wawasan baru mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi di alam ini, sehingga pembelajaran menyusun teks eksplanasi dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam menuangkan ilmu dan pengetahuan tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi di sekitarnya. Namun, masih ada beberapa kesulitan atau kendala dalam praktiknya.

Pada awal penelitian tindakan kelas dilakukan beberapa hal untuk mendapatkan data dan informasi yang valid mengenai permasalahan yang ada di kelas seperti wawancara kepada guru dan menyebarkan angket kepada peserta didik. Berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut, guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 21 Semarang menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang baru diajarkan dalam kurikulum sekolah. Karena tergolong teks baru, maka guru membelajarkan dengan cara yang masih sederhana seperti metode ceramah. Media pembelajaran yang digunakan juga masih kurang menarik seperti koran, majalah, atau gambar yang ada di dalam buku teks. Selain itu, nilai hasil pembelajaran menyusun teks eksplanasi masih tergolong rendah atau berada di bawah ketuntasan minimal yaitu di bawah 2,67 atau setara dengan 66,75.

Sementara itu, hasil dari angket peserta didik menyatakan bahwa peserta didik masih bingung dalam hal menyusun teks eksplanasi. Peserta didik bingung cara memulai dan memilih kalimat yang tepat untuk menyusun teks eksplanasi. Sebanyak 73,3% peserta didik pada dasarnya menyukai kegiatan menulis, karena dengan kegiatan menulis mereka dapat menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran dan mengekspresikan apa yang sedang dirasakan. Selain itu, peserta didik

juga mengungkapkan bahwa dengan kegiatan menulis dapat menyalurkan ilmu yang sudah pernah didapat sehingga dapat dibaca dan bermanfaat untuk orang lain.

Namun, semangat peserta didik untuk menulis belum terimbangi dengan adanya metode dan media yang sesuai, khususnya pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Media yang sudah digunakan selama ini yaitu gambar dari Koran atau majalah serta dari buku paket yang dipinjam dari sekolah. Peserta didik juga merasakan jenuh karena metode pembelajaran yang digunakan masih monoton. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya metode dan media yang menarik peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Penelitian ini akan menggunakan metode peta konsep dan media kartu bergambar dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Pada hakikatnya, metode dan media dalam suatu pembelajaran merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan oleh setiap guru. Hal ini disebabkan manfaat yang didapat dari penggunaan metode dan media pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan motivasi peserta didik saat pembelajaran. Peserta didik juga tidak cepat bosan saat pembelajaran berlangsung.

Metode peta konsep atau disebut juga *mind map* merupakan metode yang sudah lama digunakan oleh banyak orang, bahkan oleh beberapa ilmuwan sejak dahulu. Metode ini membantu peserta didik untuk menyusun, mengembangkan, dan mengingat pikiran mereka. Peta konsep akan membantu otak untuk membuka kembali informasi yang sudah pernah didapat sebelumnya. Konsep-konsep yang ditulis akan lebih mudah dijabarkan. Selain mudah, metode ini juga sederhana. Untuk membuat peta konsep cukup menggunakan kertas dan pulpen, kemudian

menuliskan kerangka berpikir yang nantinya dapat dijabarkan ke dalam kalimat hingga paragraf yang utuh.

Media kartu bergambar dipilih pada penelitian ini karena memiliki banyak manfaat bagi pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Media ini merupakan media berbasis visual yang berbentuk kartu, berisi gambar dan tulisan. Tulisan yang terdapat di dalam kartu dijadikan sebagai kerangka paragraf yang nantinya dijabarkan oleh peserta didik. Sementara gambarnya merupakan visualisasi dari tulisan yang ada. Gambar dapat memudahkan peserta didik untuk mengingat atau mengimajinasikan informasi yang dilihat, karena otak akan lebih mudah menerima informasi jika divisualisasikan ke dalam gambar. Perpaduan tulisan dan gambar akan memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang akan ditulis sebagai teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian di atas, telah jelas bahwa sebuah proses pembelajaran membutuhkan metode dan media untuk membantu peserta didik dalam belajar. Melihat permasalahan yang ada di lapangan maka diadakanlah penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan pembelajaran tidak selalu diperoleh dengan mudah. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti cara

penyampaian pembelajaran guru, metode dan media yang digunakan, serta keadaan lingkungan kelas/sekolah. Sementara faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kondisi kesehatan, kesiapan, dan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang masih mengalami beberapa kendala dikarenakan faktor tersebut. Faktor eksternalnya yaitu kurangnya media pembelajaran dan metode yang memotivasi peserta didik untuk menyusun teks eksplanasi. Sementara faktor internalnya ialah minat peserta didik menjadi berkurang terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi dikarenakan pembelajaran yang monoton.

Keberhasilan pembelajaran akan terjadi jika ada kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Kerja sama akan terbentuk jika guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik, termasuk menyiapkan metode dan media pembelajaran. Penggunaan metode peta konsep yang berbantuan media kartu bergambar pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi diharapkan dapat membantu dan memotivasi peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang terjadi pada pembelajaran karena beberapa faktor baik internal ataupun eksternal. Pada penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah kurangnya media dan metode yang dapat membantu peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang?
2. Bagaimanana peningkatan pengetahuan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang?
4. Bagaimana perubahan sikap pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang.
2. Memaparkan hasil peningkatan pengetahuan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang.
3. Memaparkan hasil peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang.
4. Mendeskripsikan perubahan sikap pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi alternatif pilihan penelitian tentang pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti.

- 1) Manfaat bagi peserta didik, yaitu memberikan pengalaman menyusun teks eksplanasi menggunakan media kartu dan metode peta konsep. Peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi, bertanya, dan aktif mengungkapkan pendapat sehingga diharapkan pengalaman ini dapat diterapkan di kehidupan masyarakat.
- 2) Manfaat bagi guru, yaitu dapat dijadikan referensi dalam menentukan media dan metode pembelajaran. Selain itu, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab guru terhadap mutu pendidikan.
- 3) Manfaat bagi sekolah, yaitu mendorong pihak sekolah untuk selalu memberi motivasi dan semangat kepada guru untuk melakukan penelitian sejenis guna meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas sekolah.
- 4) Manfaat bagi peneliti lain, yaitu dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bagian ini diuraikan mengenai kajian pustaka, landasan teoretis, kerangka berikir, dan hipotesis tindakan. Kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Landasan teoretis berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Bagian kerangka berpikir berisi uraian pencapaian tujuan akhir dari penelitian. Bagian hipotesis tindakan berisi dugaan sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti.

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang menulis sudah cukup banyak dilakukan sebelumnya, tetapi untuk menulis teks eksplanasi masih jarang ditemukan dibandingkan teks-teks lainnya. Namun, penelitian yang menggunakan media gambar serta metode peta konsep sudah cukup banyak. Beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka yaitu penelitian oleh Sutikno (2004), Musyarofah (2007), Arlina (2009), Triantika (2010), dan Yadin (2015).

Sutikno (2004) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi dengan Panduan Gambar Pada Peserta didik Kelas II C SMP Pangudi Luhur Santo Yusup Mijen-Semarang Tahun Pengajaran 2003/2004.” Hasil dari penelitian tersebut adalah terjadi peningkatan dari pratindakan ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Pratindakan diperoleh hasil persentase rata-rata 59,17%, siklus I diperoleh rata-rata kelas 69,64%, dan pada

siklus II diperoleh 7,33%. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan 8,69% dari siklus I ke siklus II.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sutikno yaitu pada jenis teksnya. Sutikno melakukan penelitian terhadap teks wacana narasi, sementara teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi. Terdapat persamaan penelitian Sutikno dengan penelitian ini yaitu media yang digunakan adalah gambar.

Musyarofah (2007) melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Gambar Berseri pada Peserta didik Kelas VII D SMP Negeri 1 Welahan.” Hasil penelitian ini yaitu terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama sebesar 18,18%. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari 61,87 menjadi 73,12 dan termasuk dalam kategori baik. Selain itu, penelitian ini juga menimbulkan perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih positif, berminat, dan antusias pada kegiatan pembelajaran menulis naskah drama.

Perbedaan penelitian Musyarofah dengan penelitian ini yaitu pada jenis teksnya. Musyarofah melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis naskah drama, sedangkan jenis teks pada penelitian ini adalah teks eksplanasi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada media yang digunakan, yaitu media gambar. Selain itu, kedua penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

Arlina (2009) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode Peta Pikiran Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 4 Pemasang.” Penelitian tersebut menghasilkan bahwa

metode peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis naskah drama, dibuktikan dengan naiknya nilai rata-rata peserta didik. Pada pratindakan, rata-rata peserta didik adalah 48,03. Pada siklus I, rata-rata peserta didik naik menjadi 70,84 atau meningkat sebesar 47,49% dari rata-rata pratindakan. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,18% dari rata-rata siklus I menjadi 78,76. Selain itu, perubahan perilaku dalam penelitian ini adalah para peserta didik tampak senang, bersemangat, aktif mengikuti pembelajaran, dan menjadi lebih senang menulis naskah drama, serta peserta didik juga termotivasi untuk menulis naskah drama di rumah/kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arlina dengan penelitian ini yaitu pada jenis teksnya. Arlina melakukan penelitian pada peningkatan keterampilan menulis naskah drama, sedangkan penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis teks eksplanasi. Persamaan penelitian Arlina dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian dan metode yang digunakan. Kedua penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan metode peta pikiran/peta konsep.

Triantika (2010) melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Mind Mapping dengan Media Mapping Paper Peserta didik Kelas XC SMA Negeri Sumpiuh.” Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 13,71%. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 67,5 dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 76,76. Peningkatan peserta didik dalam menulis cerpen diikuti pula dengan perubahan perilaku peserta didik yang mengarah pada perilaku positif.

Perbedaan penelitian Triantika dengan penelitian ini yaitu jenis teks dan media yang digunakan. Triantika melakukan penelitian terhadap teks cerpen menggunakan media *mapping paper*, sementara teks yang diteliti pada penelitian ini adalah teks eksplanasi menggunakan media kartu bergambar. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu *mind mappig* atau peta konsep.

Selanjutnya Yadin (2015) melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model *Think Pair Share* dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri Magelang Tahun Ajaran 2014/2015.” Hasil penelitian tersebut yaitu terjadi peningkatan keterampilan dari siklus I ke siklus II. Persentase peningkatan nilai rata-rata sikap spiritual sebesar 13,6% dari 3,16 pada siklus I menjadi 3,59 pada siklus II. Persentase peningkatan nilai rata-rata sikap sosial jujur sebesar 32,81% dari 2,56 pada siklus I menjadi 3,40 pada siklus II. Begitu juga persentase peningkatan sikap sosial kreatif sebesar 32,82% dari 2,59 pada siklus I menjadi 3,44 pada siklus II. Peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi sebesar 8,27% dari 2,66 pada prasiklus menjadi 2,88 pada siklus I, peningkatan sebesar 11,45% dari 2,88 pada siklus I menjadi 3,21 pada siklus II. Tanggapan siswa dan guru sangat positif terhadap pembelajaran menggunakan *think pair share* dan media audiovisual.

Perbedaan penelitian Yadin dan penelitian ini yaitu pada model dan media yang digunakan. Pada penelitian ini akan digunakan metode peta konsep yang

berbantuan media kartu bergambar. Sementara persamaan penelitian Yadin dengan penelitian ini terletak pada jenis teks yang diteliti yaitu teks eksplanasi.

Penelitian tentang menulis sudah cukup banyak dilakukan. Namun, penelitian juga harus terus dikembangkan dengan berbagai cara. Penelitian terhadap peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar menjadi salah satu penelitian yang menjadi tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kartu bergambar sebagai mediana dan peta konsep sebagai metodenya. Penelitian sebelumnya sudah membuktikan bahwa metode peta konsep dan media gambar dapat memberi pengaruh terhadap keterampilan menulis. Maka dari itu, penelitian ini menggabungkan metode dan media tersebut untuk membantu memudahkan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian ini dijelaskan landasan teoretis mengenai pengertian teks, keterampilan menyusun teks, teks eksplanasi, metode peta konsep, media pembelajaran, dan pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar.

2.2.1 Pengertian Teks

Kurikulum 2013 menggunakan teks sebagai basis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa yang berbasis teks berarti pembelajaran yang menggunakan teks sebagai dasar, asas, atau pangkal.

Pengertian teks telah disampaikan oleh beberapa ahli. Garret dan Bell yang dikutip oleh Eriyanto (2009:9) menyatakan bahwa teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya.

Halliday (1994:13) berpendapat bahwa teks adalah bahasa yang berfungsi, yaitu melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi, berlainan dengan kata-kata atau kata-kata lepas yang mungkin dituliskan di papan tulis. Ia menambahkan bahwa teks merupakan hasil suatu proses pemilihan makna yang terus-menerus, yang dapat digambarkan sebagai jalan setapak atau jalan kecil melalui jaringan-jaringan yang membentuk suatu sistem kebahasaan.

Mahsun (2013:3) berpendapat bahwa teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Selanjutnya Hartoko dan Rahmanto (dalam Sufanti 2013:38) mendefinisikan teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait-mengait.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks merupakan bahasa yang berfungsi sebagai ungkapan jalan atau proses menuju pemahaman tentang bahasa yang memiliki struktur lengkap dan saling mengait.

2.2.2 Keterampilan Menyusun Teks

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Pada KTSP standar kompetensi dijabarkan dalam kompetensi dasar, sementara pada Kurikulum 2013 kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi inti pada pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat kompetensi yang harus dikuasai. Kompetensi 1 dan 2 berhubungan dengan sikap spiritual dan sosial, sedangkan kompetensi 3 dan 4 berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teks.

Penelitian ini berkonsentrasi pada keterampilan menyusun teks pada jenjang SMP/MTs. Keterampilan menyusun teks dalam Kurikulum 2013 terdapat pada kompetensi dasar 4.2, yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini dikhususkan pada keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

Menyusun merupakan kegiatan merangkai atau mengatur sesuatu dengan baik. Heuken (2008:21) menganalogikan pengarang seperti pengelola supermarket yang menyuguhkan berbagai barang kebutuhan kepada pembeli. Ia (pengarang) mempunyai tumpukan rupa-rupa bahan untuk disuguhkan kepada khalayak pembaca, seperti pengetahuan, pengalaman, serba-serbi hidup, seni, masyarakat, agama, dan lain-lain yang permasalahannya terletak pada bagaimana mengatur agar bahan-bahan tersebut dapat diatur secara baik dan menarik bagi pembaca.

Menyusun teks merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang membutuhkan aktivitas yang teratur (sistematis), terkontrol, empirik, dan kritis.

Penyusunan teks sangat relevan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah, artinya ada kegiatan mengumpulkan data, analisis data, sampai pada penyajian hasil analisis (Mahsun 2014:124).

Berdasarkan pendapat tersebut, kegiatan menyusun teks secara tertulis membutuhkan bahan-bahan berupa data yang kemudian dianalisis dan disusun melalui kegiatan menulis. Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian menulis dan langkah-langkah menulis.

2.2.2.1 Pengertian Menulis

Komunikasi merupakan proses yang dilakukan oleh semua orang pada setiap harinya. Proses komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi kepada orang lain secara tidak langsung. Artinya, berkomunikasi dengan menulis tidak bertatap muka secara langsung dengan yang diajak berkomunikasi. Orang lain membaca hasil pikiran penulis untuk dimengerti dan dipahami.

Gie (2002:9) menyampaikan bahwa buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan, sampai gejolak kalbu seseorang. Buah pikiran ini diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud berbagai tanda dan lambang yang harus dibaca. Hasil perwujudan melalui bahasa tulis itu menjadi karya tulis

yang dapat berupa karangan apapun, dari karangan faktawi atau fiksi, yang pendek beberapa lembar atau panjang berjilid-jilid sampai corak prosa atau puisi.

Menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Wiyanto 2004:1-2).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting diajarkan di sekolah. Heaton yang dikutip oleh Riswanto dan Putra (2012:60) mengatakan, *“writing is one of the language skills that will never be left in education. It is very essential part of lesson, not only in language class, but also in other classes such as Biology, Mathematics, Histori, etc. writing skills are complex and sometime difficult to teach, requiring mastery not only of grammatical and rhetorical device but also of conceptual and judgmental elements.”* Pendapat tersebut menunjukkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak dapat ditinggalkan dalam pendidikan, karena termasuk bagian pelajaran yang sangat penting. Pembelajaran menulis tidak hanya dalam kelas bahasa, tetapi juga di kelas lain seperti biologi, matematika, sejarah, dll. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan terkadang sulit untuk diajarkan, membutuhkan penguasaan tata bahasa dan retorika tetapi juga konseptual dan unsur pertimbangan.

Tarigan berpendapat, menulis adalah suatu keterampilan yang produktif dan ekspresif. Selain itu, ia juga mengemukakan bahwa menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan 2008:22). Napitupulu memiliki pendapat, menulis merupakan salah satu keterampilan

berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan (Napitupulu 2010:314).

Senada dengan pendapat sebelumnya, Suparno dan Yunus juga mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Ada empat unsur yang terlibat dalam kepenulisan: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno dan Yunus 2008:3).

Menulis adalah sebuah proses, Houge (2002:255) berpendapat, "*writing is a process of creating, organizing, writing, and polishing*" ia menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses dari membuat, mengorganisasi, menulis, dan menghaluskan/memperbagus).

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan pesan atau gagasan kepada orang lain (pembaca) menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

2.2.2.2 Langkah-Langkah Menulis

Seperti halnya melakukan kegiatan lain, menulis pun harus melakukan langkah-langkah yang sesuai agar tujuannya tercapai dengan baik. Hogue (2002:255) menyatakan bahwa menulis adalah proses. "*In the first step of process, you create ideas, in the second step you organize the ideas, in the third step you*

write a rough draft, in the final step you polish your rough draft by editing it making revisions” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dari menulis yaitu proses menciptakan ide, langkah kedua mengorganisasikan ide, langkah ketiga menuliskan garis besar, dan langkah terakhir adalah memperbaiki garis besar tersebut dengan mengedit dan merevisi.

Tidak jauh berbeda dengan Hogue, Suparno dan Yunus juga merumuskan langkah-langkah atau tahapan dalam menulis. Ada tiga tahap yang dapat dilakukan dalam menulis (Suparno dan Yunus 2008:15-25), yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini dilakukan sebelum tulisan dibuat. Pada tahap ini, aktivitas yang dilakukan adalah menentukan topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Tahap ini bertujuan agar tulisan yang akan dihasilkan memiliki fokus yang jelas, sehingga ide atau gagasan yang sudah ada di awal tidak kabur.

2) Tahap Penulisan

Tahap ini adalah tahap mengembangkan ide atau gagasan yang telah dibuat pada tahap prapenulisan untuk menjadi tulisan yang utuh.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini dilakukan setelah tahap penulisan selesai. Ada dua hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, penganlineaan, gaya bahasa, pencatatan kepastakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Sedangkan revisi lebih mengarah kepada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Pada kegiatan ini, beberapa langkah yang dilakukan adalah membaca keseluruhan karangan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada yang harus diganti, serta melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

White and Arndt in Harmer (dalam Riswanto dan Putra 2012:61) menyatakan, *“writing process is an interrelated set of recursive stages which include: drafting, structuring (ordering information, experimenting with arrangements, etc.), reviewing (checking context, connections, assessing, impact, editing), focusing (that is making sure you are getting the message across you want to get across), generating ideas and evaluation (assessing the draft and/or subsequent draft).”* Pendapat tersebut menunjukkan bahwa tahapan menulis yaitu (1) mengonsep, membuat struktur (mengurutkan informasi, percobaan dalam pengurutan, dll.); (2) meninjau (mengecek konteks, kata hubung, menaksir, dan mengedit); (3) memusatkan (yaitu meyakinkan pembaca agar dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan); dan (4) membangkitkan ide dan mengevaluasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses yang harus dilalui oleh beberapa tahapan. Tahapan atau langkah-langkah menulis yaitu (1) menentukan topik tulisan; (2) mengumpulkan bahan tulisan; (3) membuat konsep; (4) menulis/ mengembangkan konsep menjadi tulisan yang utuh; dan (5) menyunting tulisan.

2.2.3 Hakikat Teks Eksplanasi

Pada bagian ini, dipaparkan mengenai pengertian teks eskplanasi, struktur teks eskplanasi, ciri-ciri teks eksplanasi, dan penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi.

2.2.3.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Pengertian teks eksplanasi telah banyak disampaikan oleh beberapa ahli. Anderson (1957:80) menyatakan, *“The explaining text type tells how or why something occurs. It looks at the steps rather than the things. The purpose of an explanation is to tell each step of the process (the how) and to give reasons (the why).”* Simpulan dari pendapat Anderson yaitu teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan proses (bagaimana) dan pemberian alasan (mengapa) sesuatu terjadi.

Kamus Oxford (2010:536) mengartikan *explanation* yaitu *“(1) a statement, fact, or situation that tells you why something happened; a reason given for something, (2) a statement or piece of writing that tells you how something works or makes something easier to understand.”* Terjemahan arti eksplanasi dari kamus

Oxford yaitu (1) pernyataan, fakta, atau situasi yang menceritakan Anda tentang mengapa sesuatu terjadi; sebuah alasan yang diberikan untuk sesuatu; (2) pernyataan atau bagian dari tulisan yang menceritakan Anda bagaimana sesuatu bekerja atau membuat sesuatu lebih mudah untuk diketahui.

Selanjutnya *Departmen for Education and Child Development of Government of South Australia* menyatakan, "*Explanation texts are factual genres used across all curriculum areas to explain the sequence, cause or theoretical understanding of a phenomenon or event.*" Pendapat tersebut menunjukkan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang berisi fakta yang menjelaskan runtutan, sebab, atau teori pengetahuan dari sebuah fenomena atau kejadian.

Derewianka yang dikutip oleh Ting, Campbell, Law, dan Poh (2013:27) menyatakan, "*Explanations give an account of how something works or reasons for some phenomenon.*" Mereka berpendapat bahwa eksplanasi menyajikan cerita bagaimana sesuatu bekerja atau sebab dari beberapa fenomena.

Priyatni (2014:82) mengatakan teks eksplanasi yaitu teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi fakta yang menjelaskan proses dan sebab sebuah kejadian/peristiwa baik alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan yang lainnya. Pada penelitian ini, teks eksplanasi yang digunakan yaitu teks eksplanasi yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa alam.

2.2.3.2 Struktur Teks Eksplanasi

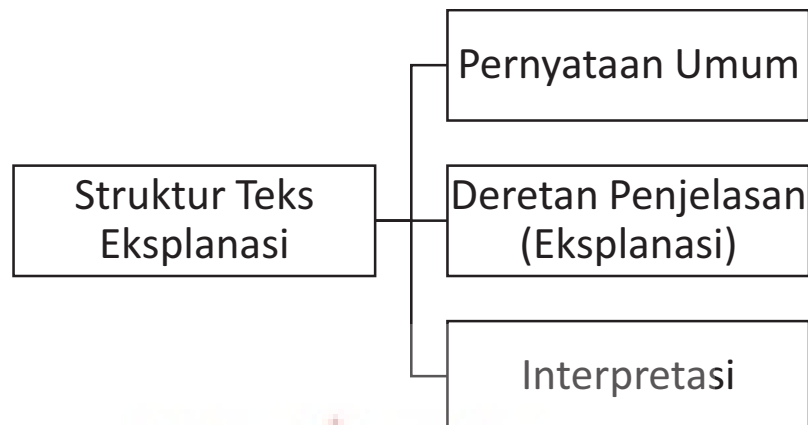
Setiap teks memiliki struktur yang runtut, begitu juga teks eksplanasi. Anderson (1957:83-84) menyatakan, *“An explanation text can have three main parts: (1) a general statement about the event or thing—this can serve as introduction to the explanation, and it gives the audience a description of the event or thing and a preview of what the rest of the text will be about, (2) a series of paragraphs that tell the hows or whys—these should be in a sequence so that the audience is told of the process that cause the event or thing to happen, (3) a concluding paragraph—if this is included, it signals to the audience that the explanation has finished. Some explanation do not have a conclusion.”*

Dari pendapat yang disampaikan oleh Anderson, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur teks sebagai berikut:

- 1) pernyataan umum, menyajikan pengenalan dan memberikan penjelasan dari sebuah kejadian atau peristiwa;
- 2) paragraf penjabar, merupakan runtutan yang menceritakan proses (bagaimana) dan sebab (mengapa) dari kejadian atau fenomena;
- 3) paragraf penutup, menyajikan konklusi. Namun, tidak semua teks eksplanasi memiliki paragraf penutup/konklusi.

Mahsun (2014:33) menyatakan bahwa teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjabar, dan interpretasi.

Struktur teks eksplanasi dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Struktur Teks Eksplanasi

1) Pernyataan Umum

Struktur pertama dari teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, berisi pengenalan atau penjelasan suatu hal secara umum. Berikut adalah contoh pernyataan umum pada teks eksplanasi;

Pernyataan umum	Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.
-----------------	--

2) Deretan Penjelasan (Eksplanasi)

Struktur kedua yaitu deretan penjelasan, berisi penjelasan atau proses suatu hal terjadi. Pada bagian ini, pernyataan umum dijelaskan lebih detail mengenai proses terjadinya suatu hal. Berikut adalah contoh deretan penjelasan pada teks eksplanasi.

Deretan Penjelasan	Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air
--------------------	--

	menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.
--	--

3) Interpretasi

Struktur terakhir yaitu interpretasi, berisi pandangan akhir atau konklusi dari suatu hal yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Berikut adalah contoh interpretasi pada teks eksplanasi.

Interpretasi	Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.
--------------	--

2.2.3.3 Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Setiap jenis teks memiliki ciri masing-masing untuk membedakan teks satu dengan yang lainnya. Ciri-ciri teks eksplanasi yaitu (1) bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan; (2) fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia; (3) bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana; (4) disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku; dan (5) disajikan dengan menggunakan susunan logis.

Selain itu, teks ekplanasi biasanya menggunakan kata istilah dan konjungsi atau kata penghubung. Alwi (2010:395) menjelaskan bahwa kata penghubung dibedakan menjadi dua, yaitu koordinatif dan subordinatif. Penjelesannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Jenis Kata Penghubung

No	Jenis	Fungsi	Contoh
1.	Koordinatif	Konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur konstituen kalimat	dan, atau, tetapi, serta, lalu, kemudian, lagi pula, hanya, padahal, sedangkan, baik...maupun..., tidak...tetapi, bukan(nya)...melainkan...
2.	Subordinatif	Konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat	
	a. Konjungsi waktu	Kata penghubung yang menjelaskan hubungan waktu antara dua hal peristiwa	setelah, sesudah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama, sehingga, sampai
	b. Konjungsi syarat	Konjungsi syarat yang menjelaskan suatu hal bisa terpenuhi apabila syarat yang ada dipenuhi, atau dijalankan.	jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala
	c. Konjungsi pengandaian	Konjungsi yang menyatakan pengandaian atau mengandaikan sesuatu hal.	andaikan, seandainya, andaikata, sekiranya
	d. Konjungsi tujuan	Merupakan kata penghubung modalitas yang menjelaskan maksud dan tujuan suatu acara atau tindakan	agar, supaya, biar
	e. Konjungsi konsesif (pembenaran)	Konjungsi penjelas yang berfungsi menggabungkan suatu kalimat dengan bagian penjelasnya. Atau suatu konjungsi yang menghubungkan	biarpun, meskipun, sungguhpun, sekalipun, walaupun

		dua hal dengan cara membenarkan atau mengakui suatu hal, dan menolak hal lain yang ditandai konjungsi tersebut.	
f.	Konjungsi perbandingan atau kemiripan	Kata penghubung perbandingan yang berfungsi menghubungkan dua hal dengan cara meperbandingkan dua hal tersebut.	seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, bagaikan, laksana, daripada, alih-alih, ibarat
g.	Konjungsi sebab atau alasan	Konjungsi sebab menjelaskan bahwa suatu peristiwa terjadi karena suatu sebab.	Sebab, karena, oleh karena
h.	Konjungsi hasil atau akibat	Konjungsi akibat menjelaskan bahwa suatu peristiwa terjadi akibat suatu hal yang lain.	sehingga, sampai
i.	Konjungsi cara/alat	Konjungsi yang berfungsi untuk menerangkan cara (bagaimana terjadinya atau berlakunya)	dengan, tanpa

2.2.3.4 Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa dalam penilaian menyusun teks eksplanasi ada lima aspek yang harus diperhatikan yaitu (1) isi; (2) struktur teks; (3) kosakata; (4) kalimat; dan (5) mekanik. Berikut penjelasan masing-masing aspek.

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
		22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
		17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
		13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai

2.	Struktur teks	18-20	Sangat Baik-Sempurna: struktur lengkap terdiri atas pernyataan umum, eksplanasi, dan interpretasi; gagasan jelas;; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
		14-17	Cukup-Baik: kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
		10-13	Sedang-Cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
		7-9	Sangat-Kurang: tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
3.	Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
		14-17	Cukup-Baik: pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
		10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
		7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
4.	Kalimat	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
		14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
		10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur
		7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
4.	Mekanik	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
		6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna

		4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
		2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

2.2.4 Metode Peta Konsep

Metode ini dikembangkan oleh Buzan pada tahun 1970-an, yaitu teknik pencatatan yang didasarkan pada riset tentang cara kerja otak, peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ia juga menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan perluasan dari *brainstorming* dengan kelebihan dapat mencerminkan cara-cara sebenarnya tentang bagaimana otak bekerja. Buzan menyatakan bahwa *mind map* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak- *mind map* juga cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran kita (Buzan 2011:4).

Senada dengan Buzan, Dananjaya (2010:72) mengatakan bahwa *mind map* dengan *brainstorming* memiliki hubungan erat. *Mind map* disebut juga peta pemikiran, sedangkan *brainstorm* disebut sebagai curah gagasan. Dengan demikian hubungan tererat kedua topik ini adalah penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan. *Mind map* dan *brainstorming* berjalan beriringan. Dalam proses *brainstorming*, seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. Nah, model *mind map* adalah model yang sangat tepat untuk menjabarkan proses tersebut dengan mudah dan

efisien. *Mind map* dapat digunakan mulai dari anak setingkat sekolah dasar sampai dengan orangtua dengan usia di atas 55 tahun dengan nyaman.

Porter dan Hernacki (1992:152) menyatakan bahwa otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.

Sementara Silberman (2014:200) berpendapat bahwa peta konsep atau peta pikiran merupakan cara kreatif untuk peserta didik guna menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.

Peta ini membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak (karena itu disebut dengan istilah “pendekatan keseluruhan otak”)

Peta konsep memiliki manfaat, di antaranya (1) fleksibel, (2) memusatkan perhatian, (3) meningkatkan pemahaman, dan (4) menyenangkan. Fleksibel, karena dengan menggunakan peta konsep seseorang dapat menambah hal-hal yang tiba-tiba terlintas di pikiran tanpa harus kebingungan menempatkan hal tersebut. Dapat memusatkan perhatian, karena dengannya seseorang lebih bisa berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya tanpa harus memikirkan kata-kata untuk menjelaskan gagasan-gagasannya. Dapat meningkatkan pemahaman, karena dalam membuat catatan dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang.

Serta sangat menyenangkan karena dalam penyusunannya dibutuhkan imajinasi dan kreativitas yang tidak terbatas (Porter dan Hernacki 1999:172)

Selain itu, peta konsep dapat membantu kita untuk

- 1) merencana;
- 2) berkomunikasi;
- 3) menjadi lebih kreatif;
- 4) menghemat waktu;
- 5) menyelesaikan masalah;
- 6) memusatkan perhatian;
- 7) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran;
- 8) mengingat dengan lebih baik;
- 9) belajar lebih cepat;
- 10) melihat gambar secara keseluruhan; dan
- 11) menyelamatkan pohon! (Buzan 2011:6)

Menurut Fawziyyah (2013:39) manfaat peta pikiran dapat dengan mudah mencatat pikiran dan meningkatkan pemahaman sehingga gagasan-gagasan yang ditulis dalam peta pikiran menjadi mudah diingat.

Melalui peta konsep atau peta pikiran ini peserta didik akan lebih mudah mengingat, menguraikan gagasan karena alur cerita yang telah ditentukan sudah tergambar dalam pemetaan tersebut, serta dapat mengerjakan tugas dengan waktu yang efektif.

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Huda (2013:307) yang menarik simpulan bahwa metode *mind map* bisa digunakan untuk membentuk,

memvisualisasikan, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.

Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa metode peta konsep atau *mind map* memiliki banyak manfaat. Peta konsep membantu peserta didik menulis atau menyusun serta menjabarkan pikiran-pikiran yang ada di dalam otak mereka. Oleh karena itu, peta konsep akan membantu peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

2.2.5 Media Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan adanya media pembelajaran, karena manfaat media dapat dirasakan dengan baik oleh guru dan peserta didik. Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian media pembelajaran, peranan media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan media kartu bergambar.

2.2.5.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan sarana perantara yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain agar lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan. Blake dan Haraselen (dalam Rohani 1997:2) menyampaikan bahwa media adalah medium yang digunakan untuk membawa/menyampaikan sesuatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.

Rohani (19197:4) menyebutkan bahwa media pembelajaran (media intruksional edukatif) adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien, serta tujuan instruksional dapat dicapai dengan mudah.

Selanjutnya Asyhar (2012:8) menyatakan, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Association of Education and Communication Technology (dalam Arsyad 2013:3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sementara Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad 2013:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, antara lainnya buku, *tape recorder*, kaset, video, kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk baik perangkat lunak maupun keras yang dapat menyampaikan informasi dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

2.2.5.2 Peranan dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan dan manfaat yang banyak bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Rohani (1997:6-7) menyatakan bahwa peranan media dalam pembelajaran yaitu (1) mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik; (2) mengatasi batas-batas ruang kelas; (3) mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil; (4) mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat, sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian peserta didik; (5) mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dapat dipisahkan bagian demi bagian untuk diamati secara terpisah; (6) mengatasi suara yang terlalu halus untuk didengar secara langsung melalui telinga; (7) mengatasi peristiwa-peristiwa alam; (8) memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau dengan keadaan alam sekitar; (9) memberikan kesamaan/kesatuan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan peserta didik berbeda-beda; dan (10) membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik.

Sudjana dan Rivai (2010:2) menyebutkan bahwa manfaat dari media yaitu sebagai berikut

- 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik;

- 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- 4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Selanjutnya Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2013:25) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut: (1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku; (2) pembelajaran menjadi lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat; (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan; (6) pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu; (7) sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan; dan (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Dari pendapat beberapa ahli menunjukkan bahwa dengan adanya media pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi, peserta didik akan lebih tertarik, termotivasi, dan tersemangati untuk mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil keterampilan menyusun teks eksplanasi.

2.2.5.3 Media Kartu Bergambar

Media memiliki banyak karakteristik atau jenis. Asyhar menuliskan bahwa macam karakteristik media pembelajaran yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia (Asyhar 2012:53).

Kartu adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis) (Depdiknas 2008:628). Sementara gambar memiliki arti tiruan barang (orang, barang, binatang, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan (Depdiknas 2005:409). Selain itu, gambar juga didefinisikan sebagai hasil lukisan yang menggambarkan orang, tempat, dan benda dalam berbagai variasi (Asyhar 2012:57).

Media ini termasuk dalam jenis media visual-grafis. Arsyad (2013:107) menyebutkan bahwa media visual adalah media yang memiliki unsur seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur. Salah satu jenis media visual adalah media grafis, media yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Hal tersebut disampaikan oleh Sadiman, dkk. (2011:28) bahwa media grafis termasuk media visual. Sebagaimana yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan dan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Selanjutnya disebutkan juga tentang fungsi media grafis yaitu menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan fakta atau konsep yang mudah terlupakan apabila hanya dilakukan melalui penjelasan verbal (Asyhar 2012:57).

Wright (2004:2) menyatakan *“not only from what we hear and read, but what we see around us and from what we remember having seen. Picture are not just an aspect of method but through their representation of places, objects and people they are an essential part of the over all experiences we must help our students to cope with it.”* Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sesuatu yang dilihat merupakan sebuah pengalaman, dan gambar membantu seseorang untuk menguasai ingatannya itu.

Ia menambahkan, *“Specifically, picture contribute to (1) interest and motivation, (2) a sense of the context of the language, (3) a specific reference point or stimulus.”* Wright mengatakan secara spesifik gambar memiliki manfaat untuk (1) membuat menarik dan motivasi, (2) makna bahasa secara konteks, (3) referensi yang spesifik atau stimulus.

Menurut Rohani (1997: 76) gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Dengan menggunakan gambar, peserta didik dapat memperhatikan benda-benda atau hal-hal yang pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Rohani menambahkan bahwa manfaat media gambar dalam pembelajaran yaitu menyampaikan dan memperjelas mengenai informasi, pesan, ide, dan sebagainya tanpa menggunakan bahasa verbal.

Fakta mengungkapkan bahwa para jenius besar di dunia seperti Leonardo Davinci, Isaac Newton, Einsten, Charles Darwin, dan lainnya menggunakan bahasa gambar untuk menyusun, mengembangkan, dan mengingat pikiran mereka karena otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual-bahkan sebenarnya

pengenalan yang sempurna. Inilah sebabnya kita akan lebih mengingat informasi jika kita menggunakan gambar untuk menyajikannya (Buzan 2011:8).

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar adalah media visual-grafis berupa kertas tebal berbentuk persegi panjang berisikan gambar orang, barang, binatang, dan sebagainya hasil coretan pensil dan sebagainya yang berfungsi untuk membuat menarik, memaknai secara konteks, dan referensi yang spesifik.

Secara rinci media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media berbentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami kejadian atau peristiwa alam. Kartu bergambar ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran 6,5 x 9 cm, berisi gambar dan kalimat inti yang nantinya akan digunakan sebagai kerangka karangan, kemudian dijabarkan oleh peserta didik menjadi karangan teks eksplanasi yang utuh.

Berikut contoh media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Bagian dari Kartu Bergambar Topik Banjir



Gambar 2.2 Bagian dari Kartu Bergambar Topik Gempa Bumi



Gambar 2.3 Bagian dari Kartu Bergambar Topik Tanah Longsor

Kartu bergambar digunakan langsung dalam pembelajaran, yaitu saat proses penyusunan teks eksplanasi. Kalimat yang berada di bagian bawah kartu digunakan sebagai data yang dituliskan oleh peserta didik sebagai kerangka karangan pada peta konsep. Sementara gambarnya dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengembangkan imajinasi mereka tentang peristiwa alam yang terjadi.

Proses penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik dibagikan kartu satu paket oleh guru.
2. Peserta didik melihat dan memahami kartu bergambar serta penjelasan kalimat yang ada di bagian bawah (peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya agar lebih paham).
3. Setelah paham, peserta didik menuliskan kalimat inti dalam bentuk peta konsep sesuai dengan urutannya.
4. Setelah peta konsep selesai, peserta didik menjabarkan setiap kerangka sehingga menjadi paragraf dan teks eksplanasi yang utuh.

2.2.6 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran

Penilaian merupakan hal yang wajib dilakukan saat pembelajaran agar ketercapaian pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dengan baik. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdiri atas penilaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Penilaian keterampilan dan pengetahuan disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Hal tersebut tercantum dalam

peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah pembelajaran (Kemendikbud 2014:3).

Sikap bermula dari dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal (Kemendikbud 2014:12).

Penelitian ini menggunakan cara observasi atau pengamatan untuk menilai perubahan sikap peserta didik. Pengamatan dilakukan dilakukan oleh guru ketika peserta didik mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan/permasalahan, merespon, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Mulyasa 2014:143). Ia menambahkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik setidaknya 80%.

Sikap yang dinilai pada penelitian ini yaitu nilai spiritual dan nilai sosial yang terdiri atas sikap jujur dan kreatif. Nilai sosial berdasarkan pada kompetensi dasar yang diambil yaitu K.D 2.4 memiliki perilaku **jujur** dan **kreatif** dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.

Kurniasih (2013:35) menyatakan ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam penilaian sikap, seperti indikator sikap spiritual antara lain (1) berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu, (2) mengucap rasa syukur atas karunia Tuhan, (3) mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi, (4) mengucapkan syukur setelah selesai mengerjakan sesuatu, (5) mengungkapkan keagungan secara lisan maupun tertulis kepada Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan. Indikator yang dapat digunakan sebagai penilaian sikap jujur antara lain (1) tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan/tugas, (2) tidak melakukan plagiat saat mengerjakan tugas, (3) mengungkapkan perasaan apa adanya, (4) melaporkan data apa adanya, dan (5) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

2.2.7 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Kartu Bergambar

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik. Menyusun teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Kurikulum 2013 kelas menengah pertama. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa baik alam maupun sosial yang disusun dengan struktur dan kaidah bahasa yang sudah ditentukan.

Berdasarkan observasi kepada guru dan peserta didik, pembelajaran menyusun teks eksplanasi di kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang masih monoton karena belum banyak sumber belajar dan media yang digunakan dalam

pembelajaran. Oleh karena itu, butuh adanya inovasi baru dalam pembelajarannya sehingga peserta didik lebih menyukai kegiatan menyusun teks eksplanasi secara tertulis serta terjadi peningkatan pada nilai keterampilannya. Penelitian ini memberikan hal yang baru yaitu menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar dalam penyusunan teks eksplanasi secara tertulis.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, metode peta konsep merupakan metode yang dapat membantu peserta didik menyusun teks eksplanasi dengan lebih runtut, karena tulisan yang akan mereka jabarkan sudah ditulis konsepnya terlebih dahulu. Sementara media kartu bergambar adalah sebuah media pembelajaran berbentuk kartu yang memiliki ukuran 6,5 x 9 cm, di dalamnya terdapat gambar dan kalimat inti. Gambar merupakan media yang efektif karena akan lebih menghidupkan imajinasi peserta didik. Dalam penggunaannya, metode peta konsep dan media kartu bergambar saling beriringan.

Pembelajaran awal keterampilan menyusun teks eksplanasi ini, guru melakukan pendahuluan dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks eksplanasi seperti peristiwa alam yang pernah terjadi di Indonesia. Kemudian guru menjelaskan kompetensi dasar dan manfaat pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Selanjutnya guru menjelaskan skenario pembelajarannya.

Tahap berikutnya yaitu peserta didik beserta guru berdiskusi mengenai hakikat teks eksplanasi. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas dua orang. Guru memberikan satu

paket kartu bergambar kepada tiap-tiap kelompok. Guru menjelaskan penggunaan kartu tersebut dan cara menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep.

Peserta didik mengamati kartu dan berdiskusi dengan temannya. Kemudian peserta didik menyusun teks eksplanasi secara individu. Penyusunan teks ekplanasi dimulai dengan menuliskan kalimat inti yang berada di bagian bawah kartu bergambar dalam peta konsep. Penulisan kalimat inti digunakan sebagai kerangka karangan. Selanjutnya, peserta didik menjabarkan kalimat inti (kerangka karangan) ke dalam paragraf sehingga menjadi teks ekplanasi yang utuh. Setelah peserta didik selesai menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar, masing-masing peserta didik mengomentari hasil pekerjaan temannya.

Pada tahap terakhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan kegiatan refleksi yaitu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan metode peta konsep dan media kartu bergambar diharapkan dapat menjadi alternatif baru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi sehingga akan terjadi peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi, serta peningkatan perilaku atau sikap baik religius maupun sosial.

2.3 Kerangka Berpikir

Kegiatan menyusun teks merupakan kegiatan yang bersifat produktif. Keterampilan tersebut tidak didapatkan dengan serta merta, melainkan butuh

belajar dan latihan yang sering. Proses belajar menyusun teks salah satunya dapat dilakukan pada pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kegiatan menulis. Salah satu kompetensi dasar menulis yang diajarkan pada kelas VII yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara tertulis.

Keberhasilan keterampilan menulis peserta didik ditentukan dari proses pembelajaran di kelas. Kemampuan menulis khususnya keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tulisan di kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang masih tergolong cukup rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor luar. Faktor dari dalam peserta didik yaitu kurangnya motivasi untuk menulis dan belum pahamnya peserta didik bagaimana cara menuangkan ide atau gagasannya. Faktor dari luar yaitu kurang optimalnya pembelajaran di kelas karena penggunaan metode dan media yang belum maksimal.

Penggunaan metode dan media dalam merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Selama ini peserta didik merasa monoton dengan pembelajara yang ada. Pada dasarnya beberapa peserta didik menyukai kegiatan menulis, tetapi masih bingung untuk memulai dan menuangkan gagasannya dikarenakan belum ada metode dan media yang sesuai dan memotivasi peserta didik. Media yang biasa digunakan adalah media seadanya seperti koran atau buku cetak dari pemerintah.

Berdasarkan kondisi tersebut, salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya pada kompetensi dasar menyusun teks eksplanasi

secara tulisan yaitu menggunakan metode peta konsep dan media kartu bergambar. Pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dan media kartu bergambar diharapkan dapat memotivasi dan memahamkan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi.

Metode peta konsep membantu meruntutkan ide atau gagasan, dan media kartu bergambar membantu membuka imajinasi dan mengingat pengetahuan yang pernah didapat peserta didik sebelumnya.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang akan mengalami peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tulisan dan perilaku peserta didik dapat menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis pembahasan dalam penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar pada siklus II diketahui berjalan lebih baik daripada siklus I. Hal ini karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II yaitu memperbaiki hambatan atau kekurangan berdasarkan refleksi siklus I. Secara kuantitatif, persentasi rata-rata proses pembelajaran pada siklus I sebesar 73,35%. Sedangkan persentase pada siklus II sebesar 94,15%. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 20,8%. Secara kualitatif, peserta didik lebih aktif, kondusif, dan sungguh-sungguh.
- 2) Pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan peserta didik yaitu sebesar 70,13. Pada siklus II nilai pengetahuan peserta didik meningkat menjadi 78,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai

pengetahuan peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 8,34 atau 11,90%. Jika dikonversikan, maka nilai pengetahuan dari siklus I ke siklus II meningkat dari 2,81 (predikat B-) menjadi 3,14 (predikat B).

- 3) Keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik pada prasiklus yaitu 64,13 atau setara dengan 2,56. Kemudian, nilai pada siklus I yaitu 69,83 atau setara dengan 2,79. Pada siklus II meningkat kembali menjadi 79,27 atau setara dengan 3,17. Hal itu menandakan telah terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 5,70 poin atau 8,88%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,44 poin atau 13,52%. Selanjutnya peningkatan dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 15,4 poin atau 23,61%. Jika dikonversikan maka nilai rata-rata tes keterampilan pada prasiklus yaitu 2,56 (predikat B-), siklus I sebesar 2,79 (predikat B-), dan siklus II sebesar 3,17 (predikat B).
- 4) Sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Peserta didik mengalami perubahan pada sikap spiritual, jujur, dan kreatif saat pembelajaran. Pada siklus I peserta didik yang melakukan hal-hal berkaitan dengan spiritual dengan baik, yaitu sebanyak 90% peserta didik. Kemudian pada siklus II mengalami perubahan lebih baik, sehingga secara kuantitas mengalami peningkatan menjadi 100%. Sikap jujur peserta didik dari siklus I ke siklus II

mengalami perubahan. Pada siklus I peserta didik yang bersikap jujur berjumlah 27 atau 90%, kemudian pada siklus II berjumlah 29 atau 96,67%. Kemudian sikap kreatif peserta didik juga mengalami perubahan. Pada siklus I peserta didik yang bersikap kreatif berjumlah 70%, dan meningkat pada siklus II menjadi 90%. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami perubahan sikap yang lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat direkomendasikan yaitu sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya dapat melakukan pembelajaran inovatif atau pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran lebih mudah dan menarik. Seperti misalnya menggunakan metode dan media pembelajaran, karena terbukti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan hasil nilai pengetahuan dan keterampilan. Selain itu juga dapat meningkatkan nilai sikap peserta didik baik nilai spiritual maupun sosial.
2. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran dengan baik dan sabar agar peserta didik tidak bingung.

3. Para peneliti di bidang bahasa dapat melakukan penelitian yang serupa menggunakan metode dan media yang berbeda sehingga menghasilkan berbagai alternatif pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas dan Balai Pustaka.
- Arlina, Gina. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode Peta Pikiran Peserta didik Kelas VII C SMP Negeri 4 Pemalang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 1957. *Text Types in English*. Australia: Macmillian Education.
- Asyhar, Rayandra H. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Referensi.
- Buzan, Tony. 2011. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Dananjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Department for Education and Child Development. 2012. *Engaging in And Exploring Explanation Writing*. Government of South Australia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Teks Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Fawziyyah, Safynatul. 2103. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Teknik Peta Pikiran dan Media Teks Bervariasi pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Blora*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- [Huda, Miftakhul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.](#)
- Hogue, Ann. 2003. *The Essentials of English*. New York: Pearson Education.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sari. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Rosda
- Musyarofah, Siti. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Gambar Berseri pada Peserta didik Kelas VII D SMP Negeri 1 Welahan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Napitupulu, Selviana. 2010. *Pemahaman Genre Dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Bahasa Inggris FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan*. http://akademik.nommensenid.org/portal/public_html/MM/VISI-UHN/2010/VISI_Vol_18_No_32010/4_Selviana_Na.doc. (13 Aug. 2015).
- Oxford University. 2010. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2014. Jakarta.
- Porter, Bobbi De dan Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riswanto dan Pebri Prandika Putra. 2012. *The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia*. Volume 2, No.21, November 2012. <http://www.ijhssnet.com/journals/index/1379> (2 April 2015).
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intsruksional Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sufanti, Main. 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari OHIO Amerika Serikat. PBSID FKIP UMS. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789> (14 Feb. 2016).
- Suparno dan M. Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sutikno. 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi dengan Panduan Gambar pada Peserta didik Kelas II C SMP Pangudi Luhur Santo Yusuf Mijen-Semarang Tahun Pengajaran 2003/2004*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Ting, Su-Hie, Yvonne M. Campbell, Lily Law, dan Hong-Hua-Poh. 2013. "Explanation without Purpose? Genre-based Instruction and Academic Writing". *Association for Academic Language and Learning*. Nomor 1. Hlm. 26-39. Malaysia.
- Triantika, Rizka. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Mind Mapping dengan Media Mapping Paper Peserta didik Kelas XC SMA Negeri Sumpiuh*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Wiyanto, Usul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Wright, Andrew. 2004. *Picture for Language Learning*. Australia: Cambridge University Press.
- Yadin, Adam Aris. 2015. *Peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis Menggunakan Model Think Pair Share dan media audiovisual pada siswa kelas VII C SMP Negeri Magelang tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.